

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian ini. Peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan data secara langsung di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo. Penelitian kualitatif deskriptif mengarahkan peneliti untuk menyelidiki situasi sosial secara menyeluruh, menyeluruh, dan mendalam di lapangan (Sugiyono, 2013: 64).

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati ( Lexy, 2006: 4). Selain itu, Mukhtar menggambarkan penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi teori ilmiah atau pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian pada titik tertentu. ( Sugiyono, 2013: 68).

Selain itu, penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengembangkan teori-teori yang bersifat ilmiah untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan untuk memahami secara langsung apa yang terjadi di lapangan terkait dengan suatu masalah (Sugiyono, 2013: 73). Kemudian, melalui pendekatan kualitatif deskriptif peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis berbagai data yang telah terkumpul melalui tahapan- tahapan

pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo.

## **1. Setting Penelitian**

### ***a. Tempat Penelitian***

Tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo sebuah sekolah dibawah naungan yayasan AL- Mujtaba Indonesia yang beralamat di Jl. Ovensari, Kadilangu, Baki, Dusun I, Kadilangu, Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57556. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo berdasarkan sejumlah alasan, salah satunya adalah fakta bahwa sedikit peneliti yang meneliti masalah mengenai model pembelajaran berpusat pada siswa dalam pendidikan agama Islam terutama di kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo.

Kemudian, SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo merupakan tempat yang cocok sebagai tempat penelitian mengenai masalah tersebut. Selain itu, SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo juga mempunyai peserta didik terkhusus peserta didik kelas IX yang tergolong belum terlalu aktif dalam pembelajaran, sehingga menarik untuk menggunakan model pembelajaran berpusat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ini karena menjadikan pembelajaran PAI

dengan materi yang padat menjadi pembelajaran yang lebih menarik terutama pada peserta didik kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo.

***b. Waktu Penelitian***

Penelitian awal dilakukan pada saat observasi dan wawancara pendahuluan yang dilaksanakan pada 10 Maret 2024, sedangkan penelitian akan dilaksanakan secara terperinci dan detail dilaksanakan pada 20 April 2024 sampai Mei 2024.

**2. Subjek dan Informan Penelitian**

***a. Subjek Penelitian***

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran ( Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862)

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo

***b. Informan Penelitian***

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. ( Burhan Bungin, 2010).

Sumber data diperoleh dari data primer (informan) yaitu, pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX, wali kelas IX, dan kepala sekolah SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo beserta peserta didik berjumlah 6 (enam) masing-masing 2 (dua) peserta didik di setiap kelasnya yaitu berasal dari kelas IX A, IX B, IX C dan IX D.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dan informasi penting melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.:

#### ***a. Observasi***

Menurut Sugiyono, observasi terdiri dari tiga jenis: observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan observasi tak berstruktur. Semua jenis ini dilakukan secara sistematis dan sengaja untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013: 104).

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, yang berarti mereka melakukan observasi langsung pada subjek dan subjek penelitian selama waktu pembelajaran efektif di SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo.

#### ***b. Wawancara***

Wawancara diberi batasan pengertian oleh Sugiyono (2013: 107) sebagai suatu kegiatan interaksi antara peneliti dan narasumber

yang bertujuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui media maupun tatap muka langsung yang bersifat informal. Sugiyono (2013: 107) juga mengemukakan bahwa wawancara terdiri dari tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Dari ketiga jenis tersebut peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur kepada para narasumber.

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian sebelum melakukan wawancara yang berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang terstruktur. Wawancara ini dilakukan sebagai data pendukung di dalam penelitian berdasarkan pandangan dari narasumber mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo tahun ajaran 2023/ 2024.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi didefinisikan oleh Sugiyono (2013: 329) sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan mencatat sesuatu yang sedang dilaksanakan maupun yang sudah berlalu dapat berupa beberapa hal seperti gambar, tulisan maupun karya yang monumental. Dokumentasi yang diperlukan di dalam penelitian disesuaikan dengan fokus atau masalah penelitian (Abdussamad, 2012: 148).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini disesuaikan dengan fokus penelitian ini yaitu terkait implementasi model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo tahun ajaran 2023/ 2024 sehingga diperlukan dokumentasi berupa gambar, tulisan maupun karya yang berguna untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari narasumber.

#### **4. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif . Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiono (2013: 328), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* .

##### **a. *Credibility***

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Menurut Moleong (2016: 324), uji kredibilitas memiliki dua tujuan. Yang pertama adalah untuk melakukan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga

hasil penemuan kita dapat dianggap cukup percaya. Tujuan kedua adalah untuk menunjukkan tingkat kepercayaan hasil penemuan kita dengan membuktikan kenyataan ganda yang diuji (Prastowo, 2012: 266).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas (credibility). Moleong (2016: 330) mengatakan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data. Sugiyono (2015: 372) mengatakan bahwa triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang tersedia; ini menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan. Menurut Sugiyono (2015:373), triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif melalui berbagai alat dan waktu. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi adalah cara untuk menerapkan metode ini. Dengan kata lain, kita harus membandingkan apa yang dilakukan (responden) dan apakah keterangan yang diberikan dalam wawancara konsisten dan didukung oleh foto dalam dokumentasi. Selain itu, kita juga harus membandingkan data lainnya, seperti

jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

***b. Transferability***

Uji transferabilitas, juga dikenal sebagai "uji transferabilitas", digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengevaluasi validitas eksternal, menurut Sugiyono (2015: 376). Uji ini dapat menunjukkan seberapa tepat hasil penelitian atau seberapa relevan hasilnya untuk populasi sampel. Transferabilitas, menurut Moleong (2016: 324), adalah masalah empiris yang bergantung pada kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.

Untuk melaksanakan uji transferabilitas dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan deskripsi yang rinci, jelas, dan sistematis terhadap hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian dengan cara ini bertujuan agar penelitian mudah dipahami oleh orang lain dan hasilnya dapat diterapkan pada populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

***c. Dependability***

Menurut Prastowo (2012: 274), uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif sering disamakan dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Sugiyono (2015: 377)

juga menyatakan bahwa uji dependabilitas melibatkan audit terhadap seluruh proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan audit dengan cara berkonsultasi dengan pembimbing. Pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian untuk mengurangi kesalahan dalam penyajian hasil dan selama proses penelitian.

#### ***d. Confirmability***

Sugiyono (2015: 377) menyatakan bahwa uji confirmabilitas merupakan uji objektivitas dalam penelitian kuantitatif, di mana penelitian dianggap objektif jika banyak orang menyepakatinya. Prastowo (2012: 275) menambahkan bahwa uji confirmabilitas mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang telah dilakukan.

Prastowo (2012: 276) juga menjelaskan ada empat teknik untuk melaksanakan uji confirmabilitas: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi dengan teman sejawat, dan 4) menggunakan bahan referensi.

### **5. Teknik Analisi Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang dikenal sebagai metode analisis data interaktif. Teknik ini terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berikut adalah penjelasan mengenai metode analisis data yang digunakan oleh peneliti:

**a. *Reduksi Data***

Miles dan Huberman menjelaskan reduksi data sebagai kegiatan merangkum dan memilih informasi utama, didukung dengan penggunaan catatan marginal yang memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya (Salim, et al., 2007: 158).

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum atau memilih informasi penting untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hal yang sedang diteliti dan memudahkan peneliti dalam mencari data berikutnya.

**b. *Penyajian Data***

Penyajian data atau display data, menurut Miles dan Huberman, adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Mereka mengusulkan dua jenis format penyajian data: diagram konteks dan matriks (Salim, 2007: 160).

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang isi penelitian dan memfasilitasi langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian..

***c. Verifikasi Data***

Menurut Miles dan Huberman, verifikasi data adalah cara untuk menemukan temuan dalam penelitian. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi terang. Temuan juga dapat mencakup hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori (Salim, 2007: 162).

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi data untuk menarik kesimpulan sementara yang harus didukung oleh data dan bukti valid. Hal ini dilakukan dengan kembali ke lapangan untuk membentuk kesimpulan yang kredibel..